

STRATEGI PENYIARAN DIGITAL NUSANTARA TV DALAM MENINGKATKAN MINAT PENONTON

NUSANTARA TV'S DIGITAL BROADCASTING STRATEGY IN INCREASING VIEWER INTEREST

Mochamad Alfigo¹, Mulkan Habibi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. KH. Ahmad Dahlan- Cirendeu Ciputat-Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Juni 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Available online

Korespondensi: Email:

¹figoja077@gmail.com,

²mulkan.habibi@umj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Indonesia sudah melaksanakan migrasi Televisi Analog ke Televisi Digital, salah satu Lembaga penyiaran yang telah bermigrasi tersebut yaitu Nusantara TV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyiaran digital yang diterapkan oleh Nusantara TV dalam upaya meningkatkan minat penonton. Penelitian ini menggunakan teori strategi penyiaran menurut Susan Tyler Estman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat Key informan, Informan I, Informan II dan Triangulasi Sumber sebagai informan yang diwawancarai untuk mendapatkan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat 5 strategi

dalam penyiaran digital yaitu strategi Kesesuaian (*Compatibility*) yaitu pemilihan jenis program dan jadwal siaran untuk mencapai target pemirsa, Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*) dengan mencakup penilaian setiap *episode* program dan pengklasifikasian program berdasarkan *range* usia penonton, Pengontrolan Arus Pemirsa (*Control Of Audience Flow*) menayangkan program yang menarik dan kreatif bahwa setiap program memiliki daya tarik yang kuat dan mampu memenuhi ekspektasi *audiens*, Penyimpanan Sumber Program (*Conservation Of Program Resources*) mengelola sumber daya program agar tetap menarik dan bervariasi serta melibatkan proses *review* isi program yang akan tayang dan evaluasi program secara berkala untuk memastikan kualitas siaran serta Daya Tarik Pemirsa (*Breadth Appeal*) dengan melakukan pengembangan konten yang menarik untuk menarik perhatian penonton baru dan mempertahankan penonton setia.

Kata Kunci: Strategi Penyiaran, Televisi Digital, Nusantara TV.

Abstract

Indonesia has implemented the migration of Analog Television to Digital Television, one of the broadcasting institutions carrying out the migration is Nusantara TV. This research aims to analyze the digital broadcasting strategy implemented by Nusantara TV in an effort to increase viewer interest. This research uses broadcast strategy theory according to Susan Tyler Estman. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were interviews and observation. In this research there were Key Informants, Informants I, Informants II and Source Triangulation as informants who were interviewed to obtain data. The results obtained in this research are that there are 5 strategies in digital broadcasting, namely the Compatibility Strategy, namely selecting the type of program and broadcast schedule to reach the target audience, Habit Formation which includes assessing each program episode and classifying programs based on the age range of the audience. , Control of Audience

Flow (Control of Audience Flow) broadcast interesting and creative programs so that each program has a strong appeal and is able to meet audience expectations, Conservation of Program Resources (Conservation of Program Resources) manages program resources so that they remain attractive, the process of reviewing program content that will be broadcast in a varied and interesting manner as well as evaluating the program periodically to ensure broadcast quality and Audience Attraction (Breadth Appeal) by developing interesting content to attract the attention of new viewers and retain loyal viewers.

Keywords: *Broadcasting Strategy, Digital Television, TV Nusantara*

PENDAHULUAN

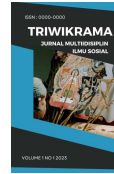
Pertumbuhan dan perkembangan media massa semakin kompleks dan berada dalam masa transformasi yang dramatis. Perkembangannya berubah sangat cepat bahkan kadang seperti sedang berpacu dengan waktu karena kekuatannya yang luar biasa yang dapat mempengaruhi masyarakat sebagai komunikan atau *audience*. Media massa telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia saat ini dari beberapa segi. (Silvia, et al 2021:2)

Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemirsanya adalah dengan membuat saluran televisi khusus berita, yaitu khususnya saluran berita yang menyiarkannya sepanjang hari. Target sasaran pemirsa stasiun televisi berita ini lebih spesifik dan menyasar pemirsa dengan status sosial tertentu. Meski pemirsanya tidak sebanyak stasiun televisi biasa, stasiun televisi berita tetap dapat mempertahankan eksistensi saluran dengan menyajikan berita-berita terkini secara aktual. (Susanti, et al 2020:2)

Televisi masih menjadi media yang sangat populer dengan penonton terbanyak, tentu saja masyarakat dan pemirsa mengharapkan televisi digital menjadi pusat berbagai informasi dan hiburan. Perkembangan penyiaran televisi di Indonesia diawali dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Sejak itu, banyak saluran televisi lokal diluncurkan di berbagai belahan negara, namun salah satu kendalanya adalah terbatasnya alokasi saluran frekuensi analog di setiap wilayah siaran. Teknologi digital sangat cocok untuk mengatasi keterbatasan jumlah alokasi saluran frekuensi pada siaran analog akibat sempitnya *bandwidth* yang dibutuhkan untuk setiap saluran televisi. (Nur Malik Maulana, 2019:61)

Perjalanan digitalisasi penyiaran di Indonesia memasuki babak baru sesudah hadirnya Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 perihal Cipta kerja khususnya klaster tentang penyiaran yang merupakan bagian dari kebijakan terhadap digitalisasi penyiaran serta implementasi *Analog Switch Off* (ASO) sesuai dengan amanat Pasal 60A ayat 2, dimana sasaran ASO paling lambat tanggal 2 November 2022. ASO ialah penghentian siaran analog secara menyeluruh dan mengawali siaran digital secara penuh. Undang-Undang Ciptaker nomor 11 Tahun 2020 menjadi regulasi konvergensi dari Undang-Undang nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang dievaluasi mampu menjadi perlindungan hukum dalam penyelenggaraan penyiaran digital di Indonesia. (Setiawan et al., 2023:81)

Pelaksanaan ASO juga telah membuat televisi di Indonesia mempersiapkan perubahan baru untuk memasuki era penyiaran televisi digital terrestrial *free-to-air/FTA* (siaran tv digital gratis). Penyiaran televisi digital terrestrial merupakan siaran televisi tidak berbayar yang dipancarkan menggunakan teknologi digital secara terrestrial melalui sarana multipleksing serta diterima dengan perangkat penerima (*antena ultra high frequency - UHF*). Dan untuk pengelola multipleksing televisi digital pemerintah sudah menetapkan Televisi Republik Indonesia (TVRI) secara langsung sebagai salah satu penyelenggara mux tetap pada seluruh wilayah Indonesia. TVRI merupakan pengelola mux terbanyak, dengan memiliki 136



pemancar/frekuensi digital di berbagai wilayah, serta akan ditingkatkan menjadi 260. (Bumninc.com diakses 09 Maret 2022).

Dampak teknologi terhadap aktivitas manusia selama Revolusi Industri 4.0 dikenal sebagai "era digital" termasuk semua aktivitas manusia. Era digital menawarkan teknologi yang bermanfaat bagi setiap aspek kehidupan manusia. Ketergantungan manusia pada teknologi menjadi semakin jelas di era digital ini, hampir semua aktivitas pekerjaan manusia saat ini bergantung dengan email, internet, komputer, dan perangkat lainnya. Media digital saat ini adalah *platform* utama bagi individu, organisasi, dan bisnis untuk terlibat dalam komunikasi dengan pemerintah. (Fitrih et al., 2022:94)

Nusantara TV merupakan stasiun televisi yang tergabung dengan organisasi penyiaran swasta dan juga bagian dari ATSDI (Asosiasi Televisi Digital Seluruh Indonesia). Nusantara TV mendapatkan izin siaran pada tahun 2014 dan mulai disiarkan secara resmi pada 10 November. Pada 28 Juni 2016, Nusantara TV melakukan percobaan teletrial migrasi televisi Analog menjadi televisi Digital di seluruh Indonesia. Pada tanggal 26 April 2021, Nusantara TV berhasil memenangkan seleksi multipleksing penyiaran digital wilayah Lampung dan Bali.

METODE

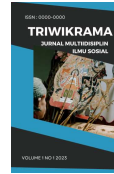
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara dan dokumentasi serta data sekunder yaitu studi kepustakaan yang dilakukan di Nusantara TV yang beralamat di Jalan Pulomas Selatan No.20, Kayu putih, Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13210. Terdapat 3 informan dan 1 triangulasi sumber, yaitu Jaffry Arisfiandi S beliau adalah *Section Head Programming* sebagai Key Informan, Muhammad Irsal beliau adalah Produser sebagai Informan 1, serta Mathias Maxi Ardito beliau adalah Koordinator Video Editor sebagai Informan II dan Donny Kurniawan, M.I.Kom beliau adalah Dosen *Broadcasting* Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Triangulasi Sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Nusantara Media Mandiri adalah salah satu unit usaha dari NT Corp, kelompok usaha dipimpin oleh Nurdin Tampubolon, yang bergerak di bidang media penyiaran televisi digital dengan jangkauan nasional dan berstatus Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) bersifat siaran non-pemerintah. PT Nusantara Media Mandiri dan logo Nusantara TV sudah mendapatkan sertifikat merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek sejak tanggal 14 Oktober 2019. (https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara_TV)

Nusantara TV adalah Televisi digital pertama di Indonesia dan portal berita online yang menghadirkan tayangan yang menghibur, dan berita terkini soal politik, ekonomi, hukum dan lain - lain, yang dapat di akses *Free To Air* (FTA), Satelite Telkomsat - 3720 Mhz, *Livestreaming* nusantaratv.com/live, Dengan tag line "Sahabat Kita", Nusantara TV lahir di era globalisasi, era milenial dan era kemajuan teknologi yang membawa inovasi bahwa televisi adalah sahabat pemirsa, sahabat keluarga Indonesia, sahabat Negara, dan sahabat warga Dunia (https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara_TV)

Nusantara TV juga sudah memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran Tetap (IPP Tetap) sejak 2016 sesuai Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 463/T.02.02/2019 tanggal 16 Oktober 2016. Pada 26 April 2021, NTV resmi memenangkan seleksi *multipleksing* (mux) digital untuk wilayah layanan Bandar Lampung dan Bali. Nusantara TV kini menemani pemirsa 24 jam setiap hari, dengan tayangan beragam yang mengikuti pola tren



terkini, informatif, menghibur serta dekat dengan kehidupan pemirsa. Nusantara tv juga menghadirkan tayangan yang tidak hanya menghibur namun mengedepankan sisi informasi dan edukasi pada setiap programnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara_TV)

A. Program-Program Nusantara TV

1) Program Berita Nusantara TV

Program berita atau program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Program berita terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua jenis format program ini memiliki karakteristik dan pengertian yang berbeda satu sama lainnya, yaitu *hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsanya. *Hard news* dibagi dalam tiga kelompok, yaitu *straight news*, *on the spot reporting*, dan *interview on air*.

Sedangkan *soft news* atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*). *Soft news* dibagi dalam enam kelompok, yaitu *current affair*, *magazine*, *infotainment*, *feature*, dokumenter. (Rusman Latief, 2015 hlmn 33-42).

2) Program Drama Series Film Luar/Cinepedia

Program saluran Routers TV yang menayangkan serial drama, film luar negeri, Box Office, dan Blockbuster dari india serta dipilih karena bisa memberikan tontonan yg menarik sehingga film tersebut bisa membawa dampak bertambahnya penonton di tv atau di platform digital. (Sumber Key Informan, 2024).

3) Program Cinemakids

Program saluran Routers TV ini juga menayangkan serial animasi dan film animal lepas untuk anak dengan tayangan beragam 30-60 menit. Tayangan informasi dari mancanegara yang menyajikan kisah budaya, profil tokoh, sejarah, tempat atau *landmark* yang menjadi khas dari daerah tertentu di berbagai negara. (<https://www.nusantaratv.com/company-profile>)

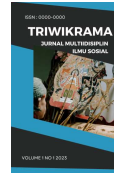
Strategi Kesesuaian (Compatibility) Program dengan Pemilihan Jenis Program dan Menyusun Jadwal Siaran Program untuk Mencapai Target Sasaran Pemirsa

Tahap awal dalam Strategi Penyiaran Digital Nusantara TV dalam Meningkatkan Minat Penonton melibatkan kesesuaian program yang matang dengan menyusun jadwal siaran program, pemilihan jenis program dan tayangan sebuah program untuk mencapai target sasaran pemirsanya. Tahap pertama dalam strategi penyiaran digital Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton yaitu dengan menyusun jadwal penyiaran program dari berbagai genre berdasarkan strategi kesesuaian penyiaran digital Nusantara TV.

Tahap kedua yaitu adalah pemilihan jenis program berdasarkan akuisisi program yang terlibat dalam sebuah penyiaran digital. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan mengenai pilihan jenis program yang dilihat berdasarkan akuisisi dari program lain.

Selanjutnya tahap dalam strategi penyiaran digital Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton yaitu dengan melakukan strategi penjadwalan program dan konten untuk mencapai target sasaran pemirsa. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan mengenai pilihan jenis program yang dilihat berdasarkan akuisisi dari program lain.

Jika berdasarkan strategi kesesuaian menurut teori Susan Tyler Easman yaitu program acara yang disusun berdasarkan kegiatan sehari - hari khalayak misal rutinitas seperti kapan mereka sarapan, kerja, istirahat dan sebagainya menjadikan acuan televisi dalam menjalankan program. Hal yang kita lakukan dalam kesesuaian meningkatkan minat penonton adalah



menyusun setiap program Nusantara TV selama 24 jam yang terdiri dari beberapa genre seperti anak-anak, berita, dokumenter, dan film.

Strategi Pembentukan Kebiasaan (Habit Formation) dengan Mencakup Penilaian Setiap Episode Program dan Pengklasifikasian Program Berdasarkan Range Usia Penonton

Kemudian tahap selanjutnya dalam Strategi Penyiaran Digital Nusantara TV dalam Meningkatkan Minat Penonton yaitu dengan melibatkan proses pembentukan kebiasaan pemirsanya dengan menilai setiap episode program dan mengklasifikasikan program berdasarkan range usia. Tahap pertama adalah dengan menilai seluruh episode program agar dapat menaikkan rating dan share program itu sendiri berdasarkan strategi penyiaran digital dalam meningkatkan minat penonton.

Tahap kedua dalam strategi Pembentukan Kebiasaan adalah dengan melakukan klasifikasi penonton berdasarkan range usia untuk dapat menentukan program apa saja yang dapat ditayangkan sesuai dengan waktu penayangannya berdasarkan strategi penyiaran digital Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton.

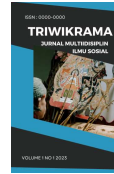
Jika berdasarkan strategi pembentukan kebiasaan menurut Jaffry Arisfiandi S selaku *Section Head Programming* Nusantara TV mengatakan bahwa menilai seluruh episode program untuk melihat kualitas dan perubahan rating atau share-nya. Jika rating stabil atau naik, kita lanjutkan tetapi jika menurun, kita pertimbangkan penggantian program. Kemudian penonton diklasifikasikan berdasarkan usia dan jenis kelamin, seperti anak-anak, remaja (12-25 tahun), dan dewasa (40 tahun ke atas). Klasifikasi ini membantu menentukan program yang sesuai, misalnya program berita kriminal mungkin lebih disukai pria dewasa atau remaja pria. Analisis ini penting untuk menentukan program yang ditayangkan.

Strategi Pengontrolan Arus Pemirsa (Control Of Audience Flow) dengan Menayangkan Program-Program yang Menarik dan Kreatif Secara Berkelanjutan dan Memastikan Bahwa Setiap Program Memiliki Daya Tarik yang Kuat dan Mampu Memenuhi Ekspektasi Audiens.

Kemudian tahap selanjutnya dalam Strategi Penyiaran Digital Nusantara TV dalam Meningkatkan Minat Penonton yaitu dengan melibatkan proses pengontrolan arus pemirsa dengan mempertahankan pemirsa di saluran tersebut dan mencegah mereka beralih ke saluran lain dengan menayangkan program-program yang menarik dan kreatif. Tahap pertama dalam strategi pengontrolan arus pemirsa adalah dengan menerapkan strategi yang menghasilkan konten berkualitas tinggi untuk mendapatkan tanggapan positif dari setiap pemirsa berdasarkan strategi penyiaran digital Nusantara tv dalam meningkatkan minat penonton.

Tahap kedua dalam pengontrolan arus pemirsa adalah dengan melakukan pengukuran rating televisi dan pengaruhnya terhadap mekanisme dan control kualitas program dalam menjaga keberlangsungan finansial stasiun televisi melalui pendapatan iklan yang stabil dan meningkat berdasarkan strategi penyiaran digital Nusantara tv dalam meningkatkan minat penonton.

Menurut Jaffry Arisfiandi S selaku *Section Head Programming* Nusantara TV dalam strategi pengontrolan arus pemirsa dengan menayangkan program-program yang menarik dan kreatif untuk mempertahankan penonton di saluran tersebut dan mencegah mereka beralih ke saluran lain yang mengatakan bahwa Strategi NTV untuk meningkatkan minat penonton melibatkan beberapa aspek sebagai berikut, yaitu dengan pembuatan konten berkualitas tinggi, seperti program "Ko Bisa Viral" dan lagu-lagu dangdut. Kemudian pemilihan variasi *genre* dangdut terus dikembangkan, dan respons pemirsa harus dievaluasi untuk mempertahankan atau menyesuaikan jadwal program serta setiap departemen menonton program pesaing dan memberikan masukan kritis untuk perbaikan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada tahap kesesuaian diawali dengan memilih jadwal penyiaran program yang sesuai dengan waktu tayang dan preferensi penonton. Strategi ini memastikan bahwa program yang ditayangkan pada waktu tertentu sesuai dengan kebiasaan menonton audiens pada waktu tersebut.
2. Pada tahap Habit Formation (Pembentukan Kebiasaan), Menciptakan kebiasaan menonton pada penonton dengan menayangkan program secara konsisten ini dilakukan untuk membuat penonton terbiasa dengan jadwal tetap sehingga mereka lebih cenderung kembali menonton pada waktu yang sama setiap hari.
3. Pada tahap Control Of Audience Flow (Pengontrolan Arus Pemirsa), Mengatur alur penonton antara program yang satu dengan yang lain untuk menjaga penonton tetap setia. Hal ini mencakup strategi seperti "bridging" dan "hotswitching" untuk memastikan penonton tidak berpindah kanal selama jeda iklan atau pergantian program.

Saran

1. Meningkatkan komunikasi langsung dengan penonton menggunakan platform media sosial dan aplikasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan penonton. Interaktivitas ini bisa berupa polling langsung, Q&A, atau konten yang bisa dipilih oleh penonton serta membuat acara yang mengajak penonton untuk berpartisipasi secara langsung,
2. Peningkatan kualitas konten yang berfokus pada peningkatan kualitas produksi yang relevan dengan target audiens serta melakukan riset mendalam terhadap minat dan kebutuhan penonton untuk menghasilkan konten yang menarik dan bermutu tinggi.
3. Diversifikasi program dengan menyediakan berbagai jenis program yang dapat menarik minat berbagai kelompok usia dan demografi. Dan mengembangkan program baru yang bervariasi seperti dokumenter, acara realitas, program pendidikan, dan hiburan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrih, Abdul Majid, M. I. (2022). Strategi Komunikasi Tvri Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Di Era Digital. *jurnal ilmiah mahasiswa ilmu komunikasi*, 3, 94.
- Hisam Setiawan, Yasir, S. (2023). Model Pengelolaan Penyiaran Digital Pada Persiapan Analog Switch Off 2022 di Provinsi Riau. *Medium (Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau)*, Vol. 11 No, 81. [https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11\(01\).9563](https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(01).9563)
- Irene Silvia, Elok Perwirawati, B. R. S. (2021). *Manajemen Media Massa*. Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_MEDIA_MASSA/EBQxEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Media+Massa&printsec=frontcover
- Nur Malik Maulana. (2019). Menggali Kebijakan Penyiaran Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17, 61. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.2332>
- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). Manajemen Produksi Program Berita di Inews TV Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 2(2), 2.

WEBSITE

1. https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara_TV
2. <https://www.nusantaratv.com/company-profile>